

MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIQIH DI TK DARUL HIKMAH GARUT

Farah Hanifah¹, Fitria Rahayu²

^{1,2}Universitas Garut

¹hanifahfarah068@gmail.com, ²fitriarhy025@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran fiqih merupakan salah satu pembelajaran yang membahas terkait pondasi-pondasi nilai agama islam. Adanya pembelajaran fiqih di tingkat usia dini ini merupakan suatu hal yang sangat baik, hal ini karena dalam perkembangan anak usia dini memiliki perkembangan yang masih bisa dibilang sangat stabil. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen pembelajaran Fiqih di TK Darul Hikmah Garut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di TK Darul Hikmah Garut, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada Guru Fiqih di TK Darul Hikmah Garut, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian pembelajaran Fiqih di TK Darul Hikmah Garut dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan dengan menyusun perencanaan pembelajaran pada awal semester. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran fiqih di TK Darul Hikmah termasuk ke dalam pembelajaran agama yang mana biasa dilaksanakan dalam waktu satu pekan sekali, tepatnya dilaksanakan pada hari jum'at dengan menggunakan kurikulum Merdeka belajar. Pada tahap evaluasi, dilaksanakan dengan menggunakan lembar ceklis, catatan anekdot, maupun ujian secara verbal.

Kata Kunci: Pembelajaran Fiqih, Siswa TK, TK Darul Hikmah

Abstract: *Fiqh learning is one of the learning that discusses the foundations of Islamic religious values. The existence of Fiqh learning at this early age level is a very good thing, this is because in the development of early childhood, the development can still be said to be very stable. This study aims to describe the delivery of Fiqh learning at Darul Hikmah Kindergarten Garut. This research was qualitative research conducted at Darul Hikmah Kindergarten Garut, West Java. The data collection technique used interviews with Islamic Education Teachers at Darul Hikmah Kindergarten Garut, observation and documentation. The results of this study indicate that the delivery of Fiqh learning at Darul Hikmah Kindergarten Garut is carried out through three stages, namely the planning, implementing and evaluating stages. At the planning stage, it is done by preparing a learning plan at the beginning of the semester. At the implementing stage, fiqh learning at Darul Hikmah Kindergarten is included in religious learning which is usually carried out once a week, precisely on Fridays by using the Merdeka Belajar curriculum. At the evaluation stage, it is carried out using checklists, anecdotal notes, or verbal exams.*

Keywords: *Fiqh Learning, Kindergarten Students, Darul Hikmah Kindergarten*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan manusia mampu untuk merubah dirinya dari yang buruk menjadi lebih baik. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa) (Qomariyah et al., 2023).

Pentingnya mendidik seorang anak dengan memberikan pengetahuan tentang agama sejak anak usia dini, karena dengan diberikannya pembiasaan sejak dini, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai kebiasaan yang baik. Hadirnya lembaga pendidikan untuk anak usia dini sangat dibutuhkan oleh seluruh elemen masyarakat dalam membantu mempersiapkan anak-anak menjadi manusia yang berilmu, beramal, bertaqwa, dan mencetak generasi bangsa yang cerdas memiliki akhlakul karimah (Nainggolan & Lubis, 2023).

Dalam Islam dijelaskan bahwa usia kanak-kanak yang sering disebut usia dini, merupakan usia yang paling mudah untuk menerima atau merespon sesuatu, baik melalui ungkapan, ucapan, panca indera, dan bahkan pengalaman, sehingga pada usia tersebut dianjurkan agar anak dilatih dengan ucapan-ucapan baik (M. Ali, 2016).

Pembelajaran fiqih pada jenjang pendidikan anak usia dini sangat harus diperhatikan, karena nilai-nilai agama merupakan suatu nilai-nilai kebenaran yang akan menjadi suatu pondasi bagi kehidupan seseorang di masa yang akan datang. Maka pendidikan agama islam pada anak usia dini merupakan segala bentuk bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang bertujuan agar anak mampu menjadi hamba Allah yang taat dan mampu mengamalkan segala perintah agamanya serta menjadikan Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman hidupnya (Rohayati, N, 2021).

Dalam pembelajaran pada jenjang anak usia dini seringkali adanya hambatan ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran, maka dengan adanya penelitian yang kami lakukan, kami bisa meninjau terkait dengan kekurangan dan kelebihan tentang bagaimana dalam mengimplementasikan suatu pembelajaran kepada peserta didik terutama pada anak usia dini, agar pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Maka dari itu, sebuah pengelolaan pembelajaran sangat diperlukan untuk menuju proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Manajemen dalam proses pembelajaran sangat penting karena berperan dalam merancang, mengorganisir, mengarahkan, dan mengontrol seluruh kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan manajemen yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan terarah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta pencapaian hasil belajar siswa.

Manajemen dalam pembelajaran mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan kurikulum, pengelolaan kelas, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi hasil belajar. Misalnya, pengelolaan kurikulum yang efektif akan memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan fokus dan teratur.

Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *Educational Management Administration & Leadership*, peran manajemen yang baik dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif (Smith, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang efektif tidak hanya berkaitan dengan administrasi, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap dinamika interaksi antara guru dan siswa.

Penelitian terdahulu yang pernah membahas tentang manajemen pembelajaran fiqih hanya membahas di jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan Pondok Pesantren, belum ada yang membahas pembelajaran Fiqih di tingkat TK/RA. Dalam penelitian Oktiviani & Istikomah (2023) diketahui bahwa manajemen pembelajaran fiqih di MI Roudlotul Ulum dilaksanakan sesuai dengan mekanisme pembelajaran dan berdasarkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tercapainya hasil belajar yang baik tergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Adapun penelitian Faradillah & Istikomah (2024) mendapatkan hasil bahwa penerapan manajemen pembelajaran PAI berbasis proyek di jenjang SMP tampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep Agama Islam serta pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka. Penelitian oleh Muhlisin (2017) mengungkapkan bahwa manajemen pelaksanaan pembelajaran fiqh di jenjang SMA dengan menggunakan metode audio visual melalui tiga tahapan; perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi.

Berdasarkan deskripsi fenomena di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan manajemen pembelajaran Fiqih di TK Darul Hikmah Garut dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian (Ulfah, dkk, 2022). Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua; primer dan sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan rancangan dan pengelolaan program unggulan. Sedangkan data

sekunder berupa dokumentasi, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua; yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan, yakni guru fiqh di TK Darul Hikmah, Garut. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat, atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Wawancara Mendalam, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing jenis alat pengumpul data yang digunakan antara lain: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan seorang anak sangatlah penting untuk kita amati. Mulai dari awal perkembangan sampai dewasa. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk merangsang, membimbing, dan mendorong pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak. Pendidikan anak usia dini dapat dikatakan sebagai semacam landasan bagi minat, bakat dan kemampuan anak (Primawati & Faruqi, 2022). Dalam tumbuh kembang seseorang pasti tidak akan terlepas dari yang namanya pendidikan dan pembelajaran. Karena hakikatnya orang tua memiliki keterbatasan dalam pengetahuan, maka orang tua memiliki prinsip bekerja sama dengan suatu lembaga dalam proses pembinaan anak. Lembaga pendidikan formal yang paling awal yang biasa digunakan dalam pendidikan yakni pendidikan taman kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 yang menyatakan : "Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat" (Stocks, 2016).

Tentu saja karena pendidikan taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal pertama, maka peserta didik harus bisa mendapatkan hak-hak pendidikan dari guru. Dengan hal ini dalam pembelajaran di taman kanak-kanak memiliki prinsip dengan selalu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dengan hal ini karena pendidikan taman kanak-kanak berisikan peserta didik dengan rentan usia 4 sampai 6 tahun, maka dalam pembelajaran banyak menggunakan metode-metode yang bisa membuat peserta didik nyaman untuk belajar. pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan

tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan padapengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Zaini, 2019).

Dalam pembelajaran formal pada tahapan awal ini hendaklah bisa menerapkan nilai-nilai kebenaran kepada peserta didik. Sebagai kaum muslim, sepatutnya kita bisa menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik sejak dini. Dengan mengadakan pembiasaan-pembiasaan inilah maka peserta didik dapat mendapatkan bekal nilai-nilai kebenaran dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Salah satu pembelajaran yang harus diterapkan dalam pendidikan anak muslim usia dini ialah pembelajaran fiqih. Fiqih merupakan studi tentang hukum hukum Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki peran penting dalam membentuk disiplin dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam pelaksanaan ibadah sholat (Ainiyah & Rahayu, 2023). Dalam pembelajaran fiqih pada tingkatan anak usia dini hanya menanamkan pembiasaan-pembiasaan sederhana kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar anak dapat bisa mengenal terlebih dahulu terkait dengan nilai-nilai dasar agama. Secara umum, fikih bermakna pengetahuan akan hukum-hukum Islam berdasarkan sumber-sumbernya. Menurunkan sumber hukum Islam memerlukan metode ijtihad yang dilakukan oleh seorang mujtahid untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci berkaitan dengan hukum-hukum Islam.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Fiqih di TK Darul Hikmah

Mengenai kegiatan pembelajaran perlu adanya suatu perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran yang bermakna adalah pendekatan dalam mengelola sistem pembelajaran melalui metode pembelajaran aktif menuju pembelajaran mandiri. (Hidayatul Muawanah & Suyadi, 2020). Sebelum menyusun perencanaan kita harus mengetahui terlebih dahulu terkait dengan tujuan apa yang ingin dicapai dalam sebuah perencanaan. Dalam hal ini seorang pendidik patut mengetahui dan memahami terkait dengan pengembangan perencanaan pembelajaran. Guru merupakan salah satu pihak dalam dunia pendidikan yang memegang peran penting untuk mengarahkan siswa agar berhasil dalam kegiatan proses belajarnya (Bararah, 2017).

Dalam perencanaan pembelajaran fiqih di salah satu Tk yang ada di kabupaten Garut tepatnya yang ada di kecamatan Karangpawitan, Di Tk Darul Hikmah sesuai hasil wawancara kami dengan salah satu tenaga pendidik di lembaga ini, beliau menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran biasanya para pendidik di Tk Darul Hikmah ini menyusun perencanaan pembelajaran pada awal semester. Dan dikarenakan pembelajaran fiqih

ini termasuk kepada mata pelajaran agama maka perencanaan pembelajaran fiqih ini termasuk kepada perencanaan pembelajaran mata pelajaran agama. Beliau juga menyebutkan terkait dengan perencanaan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan modul biasanya para pendidik selalu membuat perencanaan sekitar sepekan satu kali, karena biasanya perencanaan pembelajaran secara menyeluruh yang biasa di buat di awal semester dengan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan modul itu tentunya memiliki tujuan pencapaian yang berbeda.

Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di TK Darul Hikmah

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentu saja tidak luput dari sebuah strategi serta metode dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses belajar atau sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada siswa (Syafirin et al., 2021) Adanya penggunaan metode dalam pembelajaran bertujuan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan efektif dan efisien, juga agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Khususnya dalam pembelajaran fiqih bagi anak usia dini, tentu saja memerlukan metode ajar yang bisa menyenangkan bagi peserta didik itu sendiri. Karena hakikatnya jika penggunaan metode pembelajaran dapat memberikan gairah serta semangat kepada peserta didik itu sendiri. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu ditinjau dari segi bahasa dan istilah, secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Nurfarida et al., 2021). Metode pembelajaran tentu sangat diperlukan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi fiqih Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan fasilitas yang disediakan maka perlu suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang menarik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal serta meningkatkan hasil belajar siswa (Dewi et al., 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Tk harus bisa menggunakan metode-metode pembelajaran yang bisa membuat para peserta didik nyaman untuk belajar (Agustina et al., 2020). Karena pendidikan Taman kanak-kanak berisikan peserta didik yang masih memiliki

perasaan yang belum menentu layaknya orang dewasa, maka dalam pelaksanaan pembelajaran tentu saja harus bisa memakai metode yang sesuai dengan tingkatan peserta didik.

Di TK Darul Hikmah pembelajaran fiqih ini termasuk ke dalam pembelajaran agama yang mana biasa dilaksanakan dalam waktu satu pekan sekali, tepatnya dilaksanakan pada hari jum'at. Pada pembelajaran fiqih di TK Darul Hikmah peserta didik biasanya diajarkan terkait dengan hal-hal mendasar seperti pelaksanaan praktek sholat, Dalam penggunaan metode pembelajaran biasanya para pendidik menggunakan metode belajar sambil bermain, metode drill maupun movie time. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasakan kejenuhan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Dalam penggunaan kurikulum, lembaga sekolah ini telah berkiblat dan menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Selain menggunakan kurikulum merdeka, lembaga sekolah ini menggunakan kurikulum tambahan yakni kurikulum yang di buat dari lembaga sekolah itu sendiri. Kurikulum merupakan ruh dari pendidikan, di samping guru yang merupakan pelaksana kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam rencana pendidikan, jadwal merupakan pedoman dasar untuk kelangsungan proses pengajaran (Nisa & Hamami, 2023). Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di TK Darul Hikmah ini selain mengacu kepada kurikulum merdeka yang diperintahkan oleh pemerintah, lembaga ini pula memakai kurikulum lembaga sebagai kurikulum tambahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pun tentu saja tidak akan selalu berjalan mulus, tentu saja selalu terdapat gangguan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan salah satu pendidik di TK Darul Hikmah menyebutkan bahwasanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di taman kanak-kanak ini terdapat dari peserta didik yang moody kemudian kurangnya dorongan dari orang tua masing-masing peserta didik, yakni kesalahan dari kebanyakan orang tua terlalu membebankan pendidikan kepada lembaga sehingga terjadi kurang nya timbal balik antara peserta didik dan orang tua. Karena jika ditinjau anak tidak akan bisa berkembang jika tidak mendapatkan dorongan dari orang tua di rumah.

Evaluasi Pembelajaran Fiqih di TK Darul Hikmah

Hal terakhir setelah perencanaan dan pelaksanaan tentu harus adanya evaluasi. Penilaian adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran dan pengajaran. Jika pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan spiritual siswa, maka fungsi evaluasi sebagai penyedia informasi untuk menilai kesuksesan belajar sangat dibutuhkan (Nisa &

Hamami, 2023) Evaluasi atau penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu dengan dua sasaran. Pertama, memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu yang bersangkutan. Kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada disekitarnya (Kosa et al., 2023). Dalam evaluasi pembelajaran menjadi tolak ukur sejauh mana pembelajaran telah sampai kepada peserta didik dan agar kita bisa mengevaluasi hal apa yang harus ditingkatkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Di TK Darul Hikmah, Garut dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran biasanya para pendidik menggunakan evaluasi dengan menggunakan lembar ceklis, catatan anekdot, maupun ujian secara verbal yang mana hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih di tingkat TK merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting dalam penerapan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran Fiqih di TK Darul Hikmah Garut dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, penyusunan rencana pembelajaran dilakukan pada awal semester. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, pembelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari mata pelajaran agama, dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Jumat, dengan menggunakan kurikulum Merdeka Belajar. Terakhir, pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan melalui lembar ceklis, catatan anekdot, serta ujian verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Ainiyah, Q., & Rahayu, D. (2023). Dampak Implementasi Pembelajaran Fiqih Terhadap Kedisiplinan Shalat Siswa MTs Ar-Rahman Nglaban Diwek Jombang. *Irsyadul: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 310–318. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1348>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Dewi, M., Krisnina., Wahyuningsih, S.D., Aisyah, N., Bisri, W.H., & Noviani, D. (2023). Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol.1, No. 1.

-
- Faradillah, A & Istikomah. (2024). Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis Proyek di SMP Muhammadiyah 2. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, vol. 6, no. 4, <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4>
- Hidayatul Muamanah, & Suyadi. (2020). Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 162–180. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>
- Kosa, M., Anak, K., & Dini, U. (2023). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. 4(1), 117–122.
- M. Ali, M. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190. <https://doi.org/10.22373/je.v1i2.605>
- Muhlisin. (2017). Manajemen Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Audio Visual di MA Al Muwazanah Gondang Plosoklaten Kediri. *Intelektual: Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Nainggolan, M., & Lubis, S. I. A. (2023). Penerapan Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di RA Ar Rahman Sei Paham Asahan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4487–4495.
- Nisa, F. I., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1374–1386.
- Nurfarida, R., Fatimah, I. F., Ruswandi, H. U., & Arifin, B. S. (2021). Metode Pembelajaran Pai Pada Anak Usia Dini. *Cross-Border*, 4(2), 1–15. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/621/486>.
- Oktaviani, A.E & Istikomah. (2023). Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, Issue. 3, pp. 581-589.
- Primawati, Y., & Faruqi., D. (2022). Implementasi Pembelajaran Pai Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi Digital. *Jurnal Nasional*, 1(2), 1–12.
- Rohayati, N. (2021). Kata kunci 3. *Kinabalu*, 2(1), 1671–1678.
- Qomariyah, S., Rizki, N. J., Erviana, R., & Babullah, R. (2023). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al Muhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi didapat sejak kecil , baik dalam keluarga , lingkungan sekolah , dan dalam lingkungan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 35–45.
- Smith, J. (2021). The Role of Management in Effective Learning Processes. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(4), 567-582.
- Stocks, N. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. 1–23.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A. H. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam*. 1(4), 448–460.
- Ulfah, Y. F., Rahmat, A., Hasyim, S. H., Silalahi, D. E., Mattunruang, A. A., Ratnaningsih, P. W., ... & Hasan, M. (2022). Metode Penelitian Kualitatif.

Zaini, A. (2019). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThuguLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>